

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seiring perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak mengalami perubahan dan juga peningkatan. Pendidikan merupakan hal penting dalam jangka panjang, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, di era sekarang ini pendidikan sangat penting dan dibutuhkan oleh banyak orang di berbagai negara. Pendidikan akan sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar atau yang biasa disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Jadi proses pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dari aspek keagamaan, kepribadian, pengetahuan, keterampilan sosial sebagai masyarakat.

¹ Agus Taufiq, Hera L Mikarsa dan Puji L Prianto, Pendidikan Anak di SD (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hal.1.6

Melalui undang-undang diatas, pendidikan merupakan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menguatkan spiritual keagamaan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di mana perubahan dapat didapatkan melalui kegiatan belajar.

Allah SWT merupakan yang pertama kali mengajarkan manusia tentang pendidikan. Manusia dapat menerima pendidikan dengan baik karena telah diberikan akal oleh Allah SWT. Pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama, yaitu nabi Adam a.s. yang tinggal di surga dan Allah telah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Hal ini telah ada dalam Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 31-32:²

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 31-32 diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sudah ada sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama yaitu nabi Adam a.s. Allah telah mengajarkan kepada nabi Adam a.s. nama-nama dari

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2006), hal.11

benda-benda seluruhnya yang belum diketahui oleh makhluk lain. Hal itu membuktikan bahwa pendidikan sudah ada sejak manusia pertama diciptakan oleh Allah SWT. Seiring berjalannya waktu pendidikan lebih sempurna dengan turunnya Al-Qur'an dalam agama Islam.

Selain itu belajar juga banyak dikaji dalam perspektif ilmu, menurut Gagne belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seorang organisme berubah perilakunya. Sedangkan menurut Burton belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu lain sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.³ Oleh karena itu peserta didik sebagai individu perlu belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴ Menurut beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan seseorang melalui pengalaman dan latihan yang menghasilkan sebuah perubahan dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku, pemahaman sikap, ketrampilan, dan lain-lain.

Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui

³ Annisa Nidaur Rohmah, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*, Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, Volume 09, No. 02, (Lamongan: STIT Al-Fattah Siman, 2017), hal. 193

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 35

berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁵ Jadi, pembelajaran ini suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar ingin melakukan kegiatan belajar, dengan tujuan menyampaikan informasi berupa materi kepada peserta didik. Namun, agar proses dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan untuk membuat peserta didik tertarik serta berpartisipasi Ilmu Pengetahuan Alam dengan aktif diperlukan sebuah model pembelajaran yang efektif.

Ilmu Pengetahuan adalah salah satu wilayah yang dapat berubah dan berkembang.⁶ Salah satunya mengenai pengetahuan alam atau yang biasa disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini penting karena didalamnya memuat materi yang mempelajari hal-hal atau sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar peserta didik. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan peserta didik mampu mempelajari materi mengenai pengetahuan alam.

Melalui model pembelajaran yang sesuai diharapkan peserta didik dapat berkeaktifan dan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, inilah mengapa pendidik harus cermat dalam memilih model pembelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran, namun tidak semua model itu dapat digunakan seluruhnya. Oleh karena itu, guru mempertimbangkan terlebih dahulu

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85.

⁶ Nur Efendi, *Pengembangan Model Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), hal. 12

model apa yang sesuai ketika digunakan. Misalnya, ketika guru menginginkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran tertentu maka guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Huda Banjarejo, penyampaian materi yang dilakukan masih menggunakan model dan metode yang monoton. Sebenarnya guru saat ini perlu untuk memilih model pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan mengubah model pembelajaran yang ada menjadi lebih kreatif, inovatif, dan menarik. Melalui model pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika melakukan kegiatan pembelajaran, pendidik perlu untuk menghidupkan suasana pembelajaran agar peserta didik tetap fokus belajar.

Model pembelajaran ialah sebuah konsep digunakan sebagai arahan Menyusun pelajaran supaya mencapai tujuan belajar.⁷ Sebisa mungkin pendidik dapat mempengaruhi peserta didik agar aktif dan berkeaktifan, kreatifitas tidak hanya berlaku pada peserta didik saja, namun pendidik juga perlu kreatif dalam merancang dan menyusun media pembelajaran. Namun, pada saat ini masih terdapat beberapa pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran dengan monoton khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru biasanya akan menyampaikan

⁷ Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, *analisi model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar peserta didik*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol.9, No. 2, (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya, 2021), hal. 324

pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang dapat membuat peserta didik merasa bosan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan juga dapat membuat peserta didik aktif juga lebih banyak berinteraksi bersama teman-temannya yaitu model pembelajaran kooperatif *Make a Match*, melalui model ini dapat membuat peserta didik belajar secara kooperatif dengan begitu, peserta didik dapat mengikuti arah pembelajaran dengan efektif dan juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MI Miftahul Huda Banjarejo ini saat kegiatan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan keadaan dan hal-hal yang terjadi di lingkungan peserta didik yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saat ini cenderung membosankan, dimana seharusnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadikan peserta didik aktif dan kreatif akan tetapi yang terjadi dilapangan adalah peserta didik menjadi pasif dan guru yang menjadi aktif sehingga tujuan pembelajaran tidak optimal dan peserta didik mudah melupakan materi pelajaran yang didapatnya.⁸ Banyaknya peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan juga karena peserta didik belum mampu dalam menanggapi penjelasan guru, mengungkapkan pendapat, bertanya jawab, serta bekerjasama dalam kelompok dan belum mampu untuk menyimpulkan materi.

⁸ Rima Rikmasari dan Faiza Kamaliah, *Model Make a Match Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya Peserta didik Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogik, Vol. 9, No. 1, 2021, hal. 3

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V di MI Miftahul Huda Banjarejo bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru hanya menerapkan metode ceramah dan metode tanya jawab. Pendidik berusaha melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran dan merangsang keaktifan belajar peserta didik namun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut hanya beberapa dari peserta didik dan masih banyak peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, dalam diri peserta didik, mereka merasa bosan dengan metode yang diberikan pendidik sehingga peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Sedangkan dari pendidik yaitu metode yang diberikan kurang tepat dan bervariasi, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Sehingga model mengajar ini sangat diperlukan guru dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Aspek penting lain dalam penerapan model pembelajaran adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* diharapkan peserta didik dapat memiliki minat dan tertarik pada mata pelajaran IPA.

Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, gagasan dan konsep tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman peserta didik itu sendiri melalui proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan- gagasan.

Model mengajar ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian mata pelajaran IPA. Aspek penting lain dalam implementasi model adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar ini merefleksi keluasaan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.⁹ Metode pembelajaran ini akan membuat peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya, peserta didik juga akan mudah mempelajari materi. Pemahaman peserta didik terhadap materi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Mencapai tujuan hasil belajar perlu menumbuhkan minat belajar peserta didik agar bersemangat dalam melakukan pembelajaran, sehingga hasil belajar diraih dengan maksimal. Untuk itu peserta didik perlu adanya model pembelajaran. Salah satunya adalah model *Make a Match*, melalui model *Make a Match* ini dapat membuat peserta didik belajar secara kooperatif. Dengan begitu, peserta didik dapat mengikuti arah pembelajaran dengan efektif.

Melalui penerapan model *Make a Match* peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran saja melainkan peserta didik aktif dan termotivasi dalam pelajaran. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan bekerja sama dalam mencocokkan kartu, menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi pelajaran.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.26

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di MI Miftahul Huda Banjarejo?
2. Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di MI Miftahul Huda Banjarejo.
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo.

3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru agar dapat meningkatkan kemampuannya sebagai seorang guru serta dapat dijadikan sebagai pendorong peran, dan tanggung jawabnya sebagai guru di tingkat madrasah ibtdaiyah.
- c. Bagi peserta didik, hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak.

- d. Bagi Mahapeserta didik / Peneliti lain, hasil Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian. Dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran dalam mengadakan penelitian serupa.
- e. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu yang selama ini penulis dapatkan serta sebagai calon pendidik nantinya penulis dapat mempersiapkan kemampuan untuk mengelola pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Menghindari adanya kesalah fahaman penjelasan dari judul penelitian ini maka perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

a. Model *Make a Match*

Make a Match merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan-keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik.¹⁰

Adanya model *Make a Match* ini, peserta didik akan lebih aktif dan juga interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Motivasi belajar

¹⁰ Ayu Febriana, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*, Jurnal Kependidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, 2011, hal. 153-154.

Kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar peserta didik, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam proses belajar dapat tercapai.¹¹ Motivasi adalah suatu dorongan yang dapat berasal dari dalam maupun luar yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan belajar.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola pola perbuatan, nilai nilai, pengertian pengertian, sikap sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.¹² Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik memahami materi pelajaran dapat menggunakan hasil belajar melalui suatu tes yang diujikan pada semua mata pelajaran.

2. Penegasan Operasional

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 319

¹² Halidayani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas Iv Min 16 Aceh Besar* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

Model pembelajaran *Make a Match* yang diperlukan untuk membantu dalam menyampaikan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Maka yang dimaksud dengan “Penerapan Model *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo” yaitu pendidik menggunakan model yang dapat membantu peserta didik dan meningkatkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memiliki minat dan tertarik pada mata pelajaran akidah akhlak. Model *Make a Match* tersebut diharapkan dapat membuat proses pembelajaran bisa berjalan secara variatif, tidak monoton, dan menyenangkan.